

**PERKEMBANGAN BENTUK PENYAJIAN REYOG WAYANG KRIDHA
BEKSA LUMAKSANA DI DUSUN MANGIRAN, DESA TRIMURTI,
KECAMATAN SRANDAKAN, KABUPATEN BANTUL**

SKRIPSI.

**Diajukan Kepada Fakultas Bahasa Dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**OLEH
OTOK FITRIANTO
05209241020**

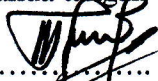



**JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2011

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Perkembangan Bentuk Penyajian Reyog Wayang Kridha Beksa Lumaksana Di Dusun Mangiran, Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul*” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal, 30 Desember 2010 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

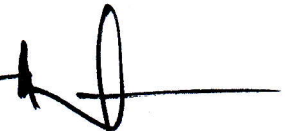
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dra. Ni Nyoman Seriati, M.Hum.	Ketua Penguji		13/1/11
Dra. Herlinah, M.Hum.	Sekretaris Penguji		13/1/11
Drs. Bambang Suharjana, M.Sn.	Penguji I		13/1/11
Drs. Kuswarsantyo, M.Hum.	Penguji II		13/1/11

Yogyakarta, 13 Januari 2011

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani

NIP. 19550505 198011 1 001

**PERKEMBANGAN BENTUK PENYAJIAN REYOG WAYANG KRIDHA
BEKSA LUMAKSANA DI DUSUN MANGIRAN, DESA TRIMURTI,
KECAMATAN SRANDAKAN, KABUPATEN BANTUL**

**Oleh. Otok Fitrianto
NIM 05209241020**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan bentuk penyajian *Reyog Wayang Kridha Beksa Lumaksana* di Dusun Mangiran, Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Objek penelitian ini adalah kesenian tradisional *Reyog Wayang Kridha Beksa Lumaksana* yang berada di Dusun Mangiran, Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul. Data subjek penelitian ini terdiri dari: 1) Tokoh masyarakat (pembina dan ketua kesenian) 2) Masyarakat 3) Pelatih, penari dan pemusik kesenian tradisional *Reyog Wayang*. Data diperoleh dengan teknik wawancara dan studi dokumentasi. Keabsahan data diperoleh dengan triangulasi data.

Hasil penelitian ini adalah sejarah perkembangan bentuk penyajian *Reyog Wayang Kridha Beksa Lumaksana* meliputi (1) Gerak dalam kesenian tradisional *Reyog Wayang Kridha Beksa Lumaksana* telah banyak variasi, (2) Tata rias dan busana *Reyog Wayang Kridha Beksa Lumaksana* disamakan dengan tokoh yang ada di dalam wayang kulit telah mengalami perkembangan dari sisi tata riasnya. Tata rias pada masa lalu masih kasar, masa kini tata rias sudah diperhalus. Demikian pula tata busananya, yang dahulu menggunakan kain *gandum*, sekarang sudah memakai kain *cinde*. Untuk *kulitan* sebagai asesoris dulu dari kertas, sekarang sudah dari kulit asli (3) Irgan yang digunakan adalah *kendhang*, *bendhe ageng*, *bendhe tengahan*, *bendhe alit*, *pethunthung*, *dhodhog ageng*, *dhodhog tengahan*, *dhodhog alit*, *kecrek*, *drum*, *simbal*, *angklung*, *japan*, (4) Kesenian tradisional *Reyog Wayang Kridha Beksa Lumaksana* ini menggunakan *property* berupa pedang, bendera identitas group dan bendera kejayaan, bendera umbul – umbul serta kain putih. (5) Tempat pertunjukan *Reyog Wayang Kridha Beksa Lumaksana* menyesuaikan dengan permintaan orang yang mau *nanngap*, sedang tempat pementasan tidak harus di lapangn dan halaman rumah namun di mana tempat yang dirasa memungkinkan untuk dilakukan pertunjukan dan penonton bisa leluasa menyaksikan pertunjukan, (6) Desain lantai yang di gunakan adalah desain lantai *balanced* (berimbang) pembagian dua kelompok yang berimbang, *unison* lingkaran (kesan teratur) garisnya biar terkesan teratur dan rapi, dan desain *alternate* (selang seling) supaya tidak kelihatan monoton.